

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu dan teknologi yang makin maju dewasa ini telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk perubahan dalam tatanan sosial dan moral yang dahulu sangat dijunjung tinggi, kini tampaknya meluncur kepada kurang diindahkan. Kehidupan manusia makin bertambah mudah dengan penemuan berbagai ilmu dan teknologi, sehingga jarak antara dua tempat yang selama ini dianggap sangat jauh terasa dekat. Ruang dan waktu seolah-olah bukan faktor penghalang bagi kegiatan manusia untuk melakukan kegiatan tertentu. Informasi tersebar dengan amat cepatnya. Persaingan hidup makin terasa keras. Pertambahan ilmu secara kognitif makin banyak yang harus dikuasai atau diketahui para peserta didik bila tidak ingin tertinggal dari perkembangan ilmu dan teknologi.

Ditambah pula dengan bergulirnya era reformasi tahun 1998 di Indonesia, media massa mulai tumbuh subur dan berkembang dengan pesat. Apalagi setelah ditetapkannya undang-undang tentang kebebasan pers oleh DPR RI, media massa di Indonesia semakin tumbuh subur bagaikan jamur dan hampir-hampir tidak dapat dikendalikan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Dengan berlindung dibawah undang-undang kebebasan pers, banyak sekali bermunculan media massa baik elektronik maupun cetak yang hanya mengejar keinginan untuk meraup keuntungan belaka, menyuguhkan informasi-informasi dan tayangan yang kurang bermoral tanpa memperhatikan dampak negatif yang dapat ditimbulkannya pada masyarakat.

Perkembangan media massa saat ini disatu sisi merupakan gejala yang cukup positif untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya

kesadaran masyarakat akan demokrasi. Namun disisi lain, perkembangan media massa saat ini juga dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral anak-anak bangsa. Berbagai macam tayangan yang fulgar, erotis dan mengumbar aurat dari berbagai macam media massa telah berlangsung terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat kita. Tayangan-tayangan yang tidak mendidik dan jauh dari nilai-nilai moral tersebut dengan mudahnya dapat dilihat dan dinikmati oleh siapa saja tidak terkecuali oleh anak-anak kita, sehingga dapat merusak moral dan kepribadian anak-anak bangsa.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Oleh karena itu sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta ketrampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi

3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridlo Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Nilai-nilai agama Islam memuat Aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan (Toto Suryana, dkk; 1996: 148-150). Manusia akan mengalami ketidak-nyamanan, ketidak-harmonisan, ketidak-tentraman, atau pun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.

Perilaku tidak hanya sekedar psikomotor tetapi merupakan performance kecakapan. Kecakapan berkaitan dengan aspek-aspek kecepatan, ketepatan, dan stabilitas suatu respon atau reaksi terhadap

suatu stimulasi lingkungan. Lebih lanjut Noeng Muhadjir (1992: 142) mengemukakan tinjauannya tentang beberapa jenis kecakapan yang berhubungan dengan kesuksesan seseorang dalam menempuh kehidupan, antara lain yaitu: kecakapan berempathy (kecakapan yang berhubungan dengan tingkah laku sosial), kecakapan intelektual, kecakapan mental (ketahanan atau ketangguhan mental), kecakapan dalam mengelola hasrat atau motivasi, dan kecakapan dalam bertingkah laku sesuai etika masyarakat (watak baik buruk).

Berdasarkan beberapa jenis kecakapan tersebut di atas, perilaku yang dimaksud dalam kajian ini lebih cenderung mengarah pada perilaku yang berhubungan dengan kecakapan (performance) dalam bertindak (watak baik dan buruk) sesuai ukuran norma (etika/adab) ajaran Islam. Jadi perilaku yang dimaksud disini lebih dekat dengan dengan istilah akhlak dalam tinjauan Islam. Sebagai misal perilaku makan dengan menggunakan tangan kanan dan dengan berdo'a terlebih dahulu merupakan perilaku (akhlak) yang sesuai dengan etika/adab Islam.

Terkait dengan paparan diatas, di lapangan kami melihat ada sosok sekolah yang mampu untuk menciptakan ataupun mencetak generasi yang mempunyai perilaku yang menunjukkan karakter islami. Hal tersebut dapat terlihat di Sekolah Dasar Islam al Azhar 28 Solo Baru. Selain dari luar bangunan yang terlihat sangat megah untuk ukuran sekolah, siswanya pun menunjukkan karakter sebagai seorang muslim. Dalam kegiatan pembelajaran siswapun mengikuti dengan antusias dan tertib, dengan selalu menjaga adab dan sopan santun terhadap guru. Dalam menjalankan ibadah sholat, anak-anakpun mampu mengikuti kegiatan salat secara berjama'ah dengan tertib. Bahkan ketika istirahatpun anak-anak selalu menunjukkan perilaku yang islami, ketika makan tidak dilakukan dengan berdiri akan tetapi mereka lakukan dengan duduk di kantin dan mereka tidak makan di sembarang tempat, serta dengan menggunakan tangan kanan tentunya.

Kami juga melakukan sedikit wawancara dengan bapak kepala sekolah dalam hal ini beliau Bp. Chasby Fahri. Beliau menyatakan semua hal tersebut tidak terlepas atas usaha dari semua pihak yang terkait dengan sekolahan antara lain; kepala sekolah, wakil kepala sekolah, semua guru dan karyawan, staf, masyarakat dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam.

Model kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo didasarkan pada landasan filosofis pemikiran Islam dalam memandang alam semesta, manusia dan hakekat kehidupannya. Menurut pandangan Islam, pada hakekatnya hidup manusia sebagai hamba Allah membawa konsekuensi untuk senantiasa taat kepada syariat Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk kepribadian Islam yang tangguh, yaitu manusia yang memahami hakekat hidupnya dan mampu mewujudkannya.

Satu hal lagi yang menarik dari Sekolah Dasar Islam al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo, tidak seperti dengan sekolah-sekolah swasta unggulan ditempat lainnya, yang rata-rata mereka memasukkan mata pelajaran agama islam seperti; fikih, al-qur'an hadits, sejarah kebudayaan islam, dan muatan ciri khusus sekolah seperti AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) kedalam muatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga jumlah jam pelajaran agamanya menjadi sangat padat dan banyak, sehingga siswanya rata-rata memiliki akhlak/berperilaku yang baik. Akan tetapi berbeda dengan di Sekolah Dasar Islam al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo yang hanya menerapkan Pendidikan Agama Islam saja, dan dengan muatan jam pelajaran yang lebih sedikit apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. akan tetapi sudah mampu mewujudkan generasi/siswa yang berakhlak mulia dan berkelakuan keagamaan yang baik. Atas dasar itulah saya tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang metode kebijakan yang diambil oleh sekolah untuk mewujudkan hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka ada beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti. Adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan antara lain :

1. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di Sekolah Dasar Islam Al-azhar 28 Solo Baru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di Sekolah Dasar Islam Al-azhar 28 Solo Baru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di Sekolah Dasar Islam Al-azhar 28 Solo Baru Sukoharjo.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di Sekolah Dasar Islam Al-azhar 28 Solo Baru.

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari hasil atau temuan penelitian ini berupa manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Hasil atau temuan penelitian diharapkan bisa menjadi wacana dan wawasan keilmuan tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa.
2. Bagi guru dan civitas akademika bisa mengetahui hasil penelitian sehingga bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta dalam pembentukan karakter anak.
3. Memberikan kontribusi positif berupa informasi ilmiah untuk menyempurnakan proses pembentukan perilaku keagamaan siswa.

D. Landasan Teori

1. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Pendidikan Agama Islam sudah banyak yang melakukan, namun penelitian tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa, sampai saat ini penulis belum menemukannya di perpustakaan UMS baik di perpustakaan Pascasarjana, perpustakaan pusat UMS, maupun perpustakaan di Perguruan Tinggi lainnya. Dari beberapa penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah, hasil-hasil penelitian, maupun buku-buku teks, berikut ini beberapa karya ilmiah yang relevan yang dijadikan sebagai sumber inspirasi penulis diantaranya adalah :

- a. Subiyantoro (UMS: 2011), Prodi. Magister Studi Islam dalam tesisnya yang berjudul, *Peranan Kualitas Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa* (Studi Diskriptif di MAN 1 Kali Bawang, Kulon Progo). Penelitian tersebut berkonsentrasi pada hubungan antara kualitas Pendidikan Agama Islam dengan kualitas religiusitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kalibawang, Kulon Progo belum mencapai tingkat kualitas yang diharapkan. Tinggi rendahnya religiusitas siswa lebih dominan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.
- b. Hasil penelitian Farida Arkam (2006) Penelitian berjudul *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa di SMP Cempaka Putih Bintaro*. Yang hasilnya bahwa pendidikan agama islam mempengaruhi pembentukan akhlaq siswa.
- c. Penelitian Ahmad Yani (2010) dengan judul *Perkembangan Mata Pelajaran Akidah dan Akhlaq pada siswa di SMP Negeri 23 Surakarta*. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh dari pendidikan

aqidah terhadap penanaman sikap dan akhlaq siswa SMP Negeri 23 Surakarta.

- d. Penelitian Muammar Khadafi, 2010, dalam skripsinya yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits Di SMP Muhammadiyah Surakarta*, program Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitiannya adalah, menjelaskan tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran al-Qur'an al-Hadits terlihat bagaimana guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Dimana pengajar memasukkan nilai-nilai akhlak dalam mata pelajaran al Qur'an Hadits.
- e. Iwan, 2009, dalam skripsinya yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 2 Slawi-Tegal*. Hasil Skripsinya adalah menyisipkan nilai keagamaan kedalam mata pelajaran umum, di Indonesia telah dikembangkan sejak tahun 1994. Demikian pula yang terjadi pada mata pelajaran IPA yang berhubungan dengan kelangsungan hidup manusia dan alam sekitarnya. IPA merupakan bidang kajian ilmu yang potensial untuk dimasuki oleh nilai-nilai Pendidikan Islam serta mempunyai dampak positif guna meningkatkan motivasi belajar siswa.
- f. Ema Nur 'Aini, 2007, dalam skripsinya yang berjudul, *Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Mata Pelajaran Sains Kelas 1 Di MI Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2007-2008*. Program Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil skripsinya menjelaskan tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam khusus mata pelajaran sains di MI al Islam Kartasura terlihat dalam penyampaian materi kepada siswa, dimana pengajar hanya memasukkan atau mengkaitkan nilai-nilai religi yang terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an dengan mata pelajaran sains.

2. Kerangka Berfikir

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

Zaim Elmubarok (2008: 7) berpendapat bahwa nilai dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 1) Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada di dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain, yang termasuk dalam nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. 2) Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan, yang termasuk pada kelompok nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.

Penanaman sistem nilai dan moral agama ke dalam proses pendidikan. Manusia menurut ajaran agama islam terdiri dari dua unsur, yaitu unsur ardi dan unsur samawi. Unsur ardi adalah jasmaniah dan unsur samawi adalah rohaniah. Kenyataan ini diakui oleh ahli filsafat sejak zaman Yunani sampai sekarang. Jasmaniah meliputi seluruh jasad manusia, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan (terdapat dibagian dalam tubuh kita). Semuanya terdiri dari zat materi, iapun membutuhkan makanan pula seperti makan, minum, itamin dan

sebagainya. Begitu pula rohani juga membutuhkan makanan berupa santapan rohani seperti pendidikan agama, bimbingan, penyuluhan, rekreasi, istirahat, dan sebagainya.

Jasmani mempunyai dorongan dan hawa nafsu, bila tidak dikendalikan ia dapat membuat kesalahan atau keonaran, atau melanggar peraturan. Begitu pula rohani, walaupun selalu mengajak manusia kejalan yang lurus dan kepada perbuatan yang benar. Tapi karena pengaruh lingkungan ia dapat tergelincir dan melaksanakan perbuatan yang melanggar ketentuan, sebab ia memerlukan pendidikan.

Dewasa ini makin terasa perlunya manusia dibentengi dengan nilai-nilai luhur agama, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap kehidupan manusia. Keduanya dapat menyeret manusia kepada kelalaian, kealpaan, dan lupa diri. Kelalaian, dan kealpaan ini dapat terjadi disebabkan oleh kesibukan dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan materi yang tak kunjung puas itu. Maka tidak ayal, sebagian manusia yang dulunya kuat imannya kadangkala terpeleset dan melupakan ajaran yang selama ini dipegangnya dengan teguh. Melalui media massa dapat kita temukan orang-orang yang melakukan berbagai kejahatan, seperti korupsi, membunuh, menjambret, menggelapkan harta negara, dan sebagainya. Akibatnya perbuatan tersebut dapat merugikan orang banyak.

Sebagian orang melakukan tindak kejahatan seperti dikemukakan diatas, tingkah laku ataupun perbuatannya, dapat ditelusuri melalui pendidikan dan lingkungannya. Biasanya bila pendidikan baik, ia akan bertingkah laku baik pula sesuai dengan pengaruh lingkungannya karena telah menginternalisasikan nilai-nilai luhur agama yang diajarkan kepadanya sejak kecil sampai ia memasuki usia kedewasaannya. Begitu pula pendidikan agama yang pernah diterimanya di sekolah akan mempengaruhi perkembangan jiwanya dan mewarnai kepribadiannya.

Bila di kaji pendidikan agama itu berlangsung pada diri seorang muslim minimal selama 20 tahun, yaitu sejak kecilnya sampai sampai ia masuk usia kedewasaannya atau masa perkawinannya. Kenyataan ini akan berlaku terutama bagi orang yang mengalami pendidikan formal sejak dari tingkat dasar atau dari Taman Kanak-Kanak. Maka rumah tangga atau lingkungannya yang akan mewarnai tingkah laku.

Tindakan perilaku menyimpang pada mulanya berasal dari kebiasaan seseorang pada masa remajanya yang terus terbawa di bawah sadar sampai seseorang tersebut dewasa. Untuk itu alangkah baiknya dicari tahu tentang perilaku menyimpang pada remaja. Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak yaitu sebagai berikut: Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Secara keseluruhan, semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang Sarwono (1989:197).

Perilaku menyimpang yang dimaksudkan dalam bahasan ini adalah tanggapan atau reaksi yang terwujud di action (sikap); tidak saja badan atau ucapan; yang tidak menurut apa yang sudah ditentukan, yang menyalahi kebiasaan pada umumnya, ataupun menyeleweng dari hukum, kebenaran, agama, dan sebagainya. Pengertian Perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau kita lakukan. Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat. Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai

dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan (*deviation*) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak masyarakat.

Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bersandar pada nilai-nilai agama Islam, maka tentunya dibutuhkan teori yang melandasi konsepsi ini adalah al-Qur'an. Dalam pengertian, bahwa al-Qur'an dijadikan sebagai kerangka paradigmatic, atau paradigma al-Qur'an sebagai kerangka teoritik.

Menggunakan paradigma al-Qur'an sebagai kerangka teori bertujuan untuk memudahkan proses internalisasi nilai-nilai agama kedalam diri kita. Ketika nilai-nilai agama Islam telah tertanam kedalam diri seseorang, maka nilai itu akan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku orang tersebut.

Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap perubahan perilaku siswa adalah dengan melibatkan semua pihak yang menjadi subjek dari civitas pendidikan, diantaranya adalah kepala sekolah, semua guru, staf dan karyawan serta para siswa. Dalam konteks ini, tujuan penggunaan metode penanaman nilai-nilai agama Islam adalah untuk menjadikan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berperilaku muslim, sebagai bukti dari keberhasilan metode pendidikan yang diterapkan.

E. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) Moleong Lexy (2011: 26). Peneliti memilih Sekolah Dasar Islam Al-azhar 28 Solo Baru Sukoharjo sebagai tempat (kancah) studi kasus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data, fakta-fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan masalah yang dipecahkan. Data

deskriptif biasanya dikumpulkan dengan observasi, fenomena yang diamati, wawancara secara lisan dan dokumentasi Ahmad Tanzeh (2011: 50).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data deskriptif lapangan sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga jenis data yang diperoleh berupa data-data (kata-kata) deskriptif dan informasi detail.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan Moleong Lexy (2011: 157). Sedangkan menurut Marzuki (2002: 184) data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari sumber datanya. Sumber data dan informasi dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah Dasar Islam Al-azhar 28 Solo Baru Sukoharjo, semua guru, staf dan karyawan, dan peserta didik. Sumber data ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan metode penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswa, dan kelebihan serta kekurangannya di Sekolah Dasar Islam Al-azhar 28 Solo Baru Sukoharjo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data berupa dokumentasi dan lainnya Moleong Lexy (2011: 157). Data sekunder ini berupa dokumentasi identitas, sejarah, lingkungan Sekolah Dasar Islam Al-azhar 28 Solo Baru Sukoharjo. Bisa juga data sekunder ini berupa data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti Marzuki (2002: 185). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni semua informan atau informasi yang dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian seperti, majalah penelitian sebelumnya, dokumentasi sekolah, buku-buku dan jurnal yang menjadi referensi.

2. Metode Penentuan Subyek

Untuk penelitian yang bersifat kualitatif, tidak diperlukan metode penentuan populasi atau sampel. Dalam hal ini cukup menjelaskan siapa atau apa yang menjadi subjek dan objek penelitian (Pascasarja UMS, 2011: 6). Menurut Moleong Lexy (2011: 224) penelitian kualitatif cukup menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dalam menentukan subyek penelitian. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya Marzuki (2002: 51). Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakilnya, guru, siswa, staf dan karyawan di Sekolah Dasar Islam Al-azhar 28 Solo Baru Sukoharjo.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan Ahmad Tanzeh (2011: 89). Wawancara dalam penelitian ini dengan Kepala Sekolah, wakil Kepala, guru, siswa, staf dan karyawan Sekolah Dasar Islam Al-azhar 28 Solo Baru untuk memperoleh data tentang penerapan metode penanaman nilai-nilai agama islam dalam pembentukan perilaku keagamaan anak, faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan anak.

b. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau fenomena baik berupa manusia, benda mati, kegiatan, dan alam Ahmad Tanzeh (2011: 87). Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk

mengetahui data-data yang berkaitan dengan penerapan metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan anak, faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan anak. Dalam proses belajar mengajar, serta tentang kondisi fisik sekolah, sarana prasarana, tata tertib, manajemen sekolah tempat penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, mencari, mencatat dokumen-dokumen atau hal-hal yang berupa cacatan, film, buku, dan lainnya Ahmad Tanzeh (2011: 92). Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data dokumentasi tentang visi misi Sekolah Dasar Islam Al-azhar 28 Solo Baru Sukoharjo, daftar guru dan karyawan, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah dan lainnya.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja atau menarik kesimpulan Moloeng Lexy (2011: 288).

Pertama, setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah, dan menyusunnya secara narasi. *Kedua*, menyusun kategori data yang terpilah-pilah sesuai dengan satuan yang memiliki kesamaan. *Ketiga*, mensintesiskan berarti mencari kaitan data antara satu kategori dengan kategori. *Keempat*, merumuskan pernyataan, atau menarik kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I** Merupakan pendahuluan yang didalamnya mencakup beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan tesis.
- BAB II** Adalah kajian teori yang berisi tentang penjelasan mengenai: 1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI), 2. Pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), 3. Perilaku Keagamaan , 4. Landasan pembelajaran agama Islam, 5. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa, 6. Faktor-faktor Pembentukan Perilaku Keagamaan.
- BAB III** Gambaran umum sekolah dan Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo, yang meliputi; A. Gambaran umum sekolah berisi: sejarah berdiri dan perkembangannya, letak geografis, visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta sarana dan prasarana. B. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Belajar Mengajar: nilai-nilai agama yang ditanamkan, penanaman nilai-nilai agama Islam melalui pelibatan orang tua murid, Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Budaya Sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambat.
- BAB IV** Analisis Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Islam Al-azhar 28 Solo Baru Sukoharjo meliputi: Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.
- BAB V** Penutup berisi kesimpulan dan saran.